

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2018-2022

Ruris Indana Zulfa N.¹, Noviansyah Rizal², Muhaimin Dimyati³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: ruris.indana@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², dimyati.asus@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 7
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2024
Halaman 55-65

ABSTRAK

Semua bisnis memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan dan menyerahkan laporan keuangan; Namun, beberapa perusahaan gagal melakukannya, mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan atau bahkan dalam penjelasan laporan keuangan yang diaudit. Tujuan ini untuk mengidentifikasi dan mempelajari bagaimana kepemilikan manajerial, kompleksitas operasional, audit tenure, dan kesulitan keuangan berdampak pada keterlambatan audit di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2022. Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel dari 45 perusahaan yang berbeda. Data yang digunakan ialah data sekunder, terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website BEI dan www.idx.co.id untuk tahun 2018–2022. Penelitian ini menggunakan teknik regresi garis berganda dengan software SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berdampak negatif terhadap keterlambatan audit, seperti halnya adanya kompleksitas operasi dan kepemilikan manajerial, yang juga berdampak negatif. Selain itu, audit tenure tidak berdampak negatif terhadap keterlambatan audit.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Financial Distress, Audit Delay

ABSTRACT

All businesses have the responsibility to prepare and submit financial reports; However, some companies fail to do so, resulting in delays in reporting or even in the explanation of audited financial statements. This objective is to identify and study how managerial ownership, operational complexity, audit tenure, and financial distress impacted audit delays in IDX-listed banking companies between 2018 and 2022. In this study, sample selection was carried out using the purposive sampling method with samples from 45 different companies. The data used is secondary data, consisting of the company's financial statements available on the IDX website and www.idx.co.id for the years 2018–2022. This study uses a multiple line regression technique with SPSS software version 24. The results of this study show that financial distress has

a negative impact on audit delays, as well as operating complexity and managerial ownership, which also has a negative impact. In addition, audit tenure does not have a negative impact on audit delays.

Keywords: Managerial Ownership, Operating Complexity, Audit Tenure, Financial Distress, Audit Delay

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah perusahaan go publik menghasilkan lingkungan yang lebih kompetitif di antara perusahaan ketika datang untuk memberikan informasi yang dibahas selama proses negosiasi. Salah satu informasi yang sering diabaikan ketika menyusun proposal adalah laporan arus kas perusahaan. Laporan keuangan adalah uraian terstruktur tentang keadaan dan kinerja keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan, tenaga kerja, dan aliran dana perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kartikahadi et al., 2020). Audit dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Rahayu et al., 2021) Penundaan audit (audit delay) ialah auditor memerlukan waktu dalam menyelesaikan lembar waktu audit. Waktu yang diperlukan dalam mengukur laporan keuangan, diukur mulai akhir tahun fiskal hingga hari yang dipertimbangkan dalam laporan audit dan disebut sebagai penundaan audit. (A. Karina & Kusumawardhani, 2023). Perbedaan tersebut menyebabkan ketidakmampuan pemilik bisnis untuk mengumpulkan informasi terkait aset yang telah diinvestasikan, yang mengakibatkan dampak negatif pada keputusan bisnis di masa depan. (Rahayu et al., 2021).

Kepemilikan manajemen yang berkaitan dengan kepemilikan manajemen pada perusahaan (Aristha Purwanthari sawitri & Salimah Tajdid, 2023). Saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mempengaruhi kemampuan bisnis untuk tetap beroperasi, seperti yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam merumuskan rencana bisnis. Hasil penelitian (Aqsa et al., 2020), (Harnida, 2015), dan (Ovami & Lubis, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan adanya audit delay. Sedangkan (Alfiany & Triyanto, 2023), (Sidharta & Nurdina, 2017) dan (Aristha Purwanthari sawitri & Salimah Tajdid, 2023) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam audit delay.

Total anak cabang yang dimiliki suatu perusahaan menentukan kompleksitas operasi. (Wijayanti & effriyanti, 2019). Kompleksitas operasi perusahaan ditentukan dengan keberadaan, total, dan lokasi unit cabang, serta lini produk dan pasar yang diverifikasi. Adanya anak perusahaan dapat membuat pengerjaan audit menjadi lebih kompleks. Hasil penelitian (Alfiany & Triyanto, 2023) dan (Ananda et al., 2021) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh dengan adanya audit delay. Hal itu bertentangan dengan penelitian (Wijayanti & effriyanti, 2019), (T. Karina & Julianto, 2022) dan (Candra & Anggraeni, 2022) bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Banyaknya anak perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit sebab perusahaan memiliki akuntan dalam membuat laporan keuangan konsolidasi sehingga auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut (Achmadiyah et al., 2023) audit tenure merupakan jangka waktu memakai jasa audit oleh perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin lama perusahaan menggunakan jasa KAP dapat membuat audit menjadi lebih efisien karena proses audit menjadi lebih cepat. Hasil penelitian (Achmadiyah et al., 2023), (Hansela et al., 2023), (Yeanne Colson Tani et al., 2022) dan

(Zusraeni & Hermi, 2020) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay. Sebaliknya hasil penelitian (Zulaikha, 2023) dan (Aristha Purwanthari sawitri & Salimah Tajdid, 2023) menunjukkan audit tenure tidak memiliki pengaruh dengan adanya audit delay.

Financial distress atau biasa disebut dengan kesulitan keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan terhadap kreditur. Hal tersebut dapat menunda penerbitan laporan keuangan sehingga proses audit menjadi lama yang mengakibatkan adanya audit delay (Stiawan & Ningsih, 2021). Hasil diperoleh (Kristiana & Annisa, 2022), (Stiawan & Ningsih, 2021), (Candra & Anggraeni, 2022), (T. Karina & Julianto, 2022) dan (Rahmawati et al., 2023) menunjukkan pengaruh dari financial distress terhadap audit delay. Berbanding terbalik dengan yang didapat (Sari et al., 2019), (Rahayu et al., 2021) dan (Faradista & Stiawan, 2022) financial distress memiliki efek buruk pada keterlambatan audit. Perusahaan yang mengalami kesulitan finansial dapat mengurangi penundaan audit dengan memanfaatkan pendekatan profesional auditor untuk menyelesaikan masalah yang terjadi sesuai dengan protokol yang ditetapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit delay sedangkan faktor independennya adalah kepemilikan manajerial, kompleksitas operasional, masa audit, dan financial distress. Pengukuran setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Audit Delay	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Kompleksitas Operatif	$\text{Kompleksitas Operasi} = \sum (\text{Perusahaan anak yang dimiliki oleh perusahaan})$
Audit Tenure	Jumlah tahun perikatan KAP, dimulai nilai 1 untuk tahun pertama perikatan, dan ditambah 1 jika tahun berikutnya
Financial Distress	$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$

Data sekunder untuk studi ini berasal dari laporan keuangan dan laporan auditor independen dari perusahaan perbankan. Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 merupakan populasi penelitian. Laporan ini diberikan melalui situs web perusahaan dan www.idx.co.id. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2018-2022
2. Perusahaan perbankan yang mengalami delisting selama tahun 2018-2022
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2018-2022

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Kepemilikan Manajerial
 X_2 = Kompleksitas Operasi
 X_3 = Audit Tenure
 X_4 = Financial Distress
e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	125	0,000000	0,000495	0,00002762	0,000081435
Kompleksitas Operasi	125	0,00	2,00	0,2800	0,60375
Audit Tenure	125	1,00	5,00	2,1680	1,20306
<i>Financial Distress</i>	125	-0,01	0,18	0,0825	0,03473
Audit Delay	125	18,00	141,00	75,6720	27,44372

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Dengan ini dinyatakan bahwa audit delay sebagai variabel dependen penelitian memiliki nilai rata-rata sebanyak 75,6720 serta standar deviasi sebanyak 27,44372 dengan Nilai minimum sebanyak 18,00 dan nilai maksimum sebanyak 141,00. Kepemilikan manajerial sebagai variabel independen penelitian mempunyai nilai rata-rata sebanyak 0,00002762 serta standar deviasi sebanyak 0,000081435 dengan nilai minimum sebanyak 0,000000 dan mempunyai nilai maksimum 0,000495. Kompleksitas operasi sebagai variabel independen penelitian mempunyai nilai rata-rata sebanyak 0,2800 serta standar deviasi sebesar 0,60375 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebanyak 2,00. Audit tenure sebagai variabel independen penelitian mempunyai nilai rata-rata sebanyak 2,1680 serta standar deviasi sebesar 1,20306 dengan nilai minimum sebanyak 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. *Financial distress* sebagai variabel independen penelitian memiliki nilai rata-rata sebanyak 0,0825 serta standar deviasi sebesar 0,03473 dengan nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum sebanyak 0,18.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tes *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah tes normal yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Tabel 3
Uji Normalitas

Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,074	0,087 ^c	Normal

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa besarnya nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,087 menunjukkan bahwa nilai derajat probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau 5%. Hal tersebut bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai ketahanan dan variabel inflasi faktor (VIF) dapat dilihat dari uji multikolinearitas penelitian ini. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
Kepemilikan Manajerial	0,895	1,117
Kompleksitas Operasi	0,958	1,044
Audit Tenure	1,000	1,000
<i>Financial Distress</i>	0,863	1,159

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Hasil perhitungan yang telah dilakukan nilai toleransi menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai yang kurang dari 10% atau 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh sebab itu, tidak ada multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

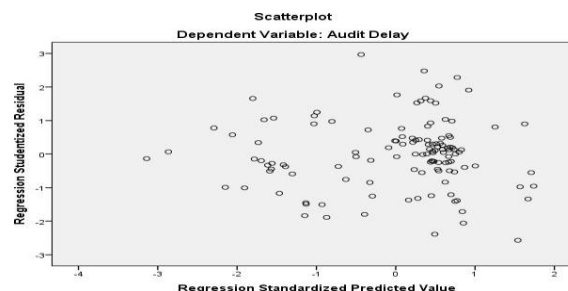
Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,956

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Nilai Durbin-Watson sebanyak 1,956 menunjukkan memenuhi persyaratan uji autokorelasi, yaitu $dU < dW < 4-dU$. Nilai dU yang didapat dari tabel Durbin-Watson sebanyak 1,7745, jadi nilai DW berada di antara dU ($1,7745 < dW(1,956) < 4-dU(4 - 1,7745 = 2,2255)$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak menemukan autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa variabel pengganggu pada penelitian ini tidak mempengaruhi atau mengganggu variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Titik pancaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa titik- titik tersebut tidak membentuk pola, menurut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	β	Std. Error
(Constant)	99,873	6,866
Kepemilikan Manajerial	-84682,997	28224,018
Kompleksitas Operasi	-10,786	3,681
Audit Tenure	-1,113	1,808
Financial Distress	-199,145	67,415

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan persamaan regresi linier berganda diturunkan sebagai berikut:

$$Y = 99,873 + -84682,997 X_1 + -10,786 X_2 + -1,113 X_3 + -199,145 X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,496 ^a	0,246	0,221

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Model penelitian pada tabel 7 memiliki nilai Adjusted R-squared sebanyak 0,221 atau 22,1%. Hal itu menunjukkan bahwa variasi penundaan audit sebesar 22,1% dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kompleksitas operasional, masa jabatan audit, dan tekanan keuangan. Variasi yang tersisa dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji t (parsial)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	β			
(Constant)	99,873		14,546	0,00
Kepemilikan Manajerial	-84682,997		-3,000	0,003
Kompleksitas Operasi	-10,786		-2,930	0,004
Audit Tenure	-1,113		-0,616	0,539
Financial Distress	-199,145		-2,954	0,004

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Model penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa penundaan audit telah menunjukkan dampak signifikan terhadap kepemilikan manajemen, dengan kemungkinan 0,003, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Probabilitas audit tenurial sebesar 0,539, atau lebih tinggi dari tingkat signifikansi

0,05, menunjukkan bahwa audit tenure tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Kompleksitas operasional memiliki probabilitas 0,004, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi telah terbukti memiliki dampak yang signifikan pada keterlambatan audit. Kasus yang menunjukkan kesulitan keuangan lebih mungkin terjadi ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, atau 0,004. Ini menunjukkan hubungan antara masalah keuangan dan peningkatan penundaan audit yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay

Penelitian menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik kepada investor dengan segera menyerahkan laporan keuangannya, yang membantu mereka membuat keputusan. Sebaliknya, ketika terdapat permasalahan dalam perusahaan maka manajemen akan mencoba menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang dapat membuat sinyal bad news yang akan membuat audit delay sehingga para investor ragu untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena tidak memiliki informasi yang diperlukan.

Menurut (Harnida, 2015) Manajer yang memiliki saham akan mendorong mereka untuk meningkatkan upaya perusahaan untuk menghasilkan laba sebanyak mungkin dan meminimalkan keterlambatan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan yang diperoleh (Aristha Purwanthari sawitri & Salimah Tajdid, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajer tidak mempengaruhi keterlambatan audit karena manajer tidak dapat mempengaruhi berapa lama auditor harus menyelesaikan proses audit.

Hasil yang diperoleh (Alfiany & Triyanto, 2023), (Sidharta & Nurdina, 2017) dan (Aristha Purwanthari sawitri & Salimah Tajdid, 2023) Ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen tidak ada hubungannya dengan keterlambatan audit. Sedangkan hasil yang diberikan (Aqsa et al., 2020), (Harnida, 2015), dan (Ovami & Lubis, 2018) menyatakan bahwa audit yang tertunda dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya prosedur audit meningkat dengan total anak perusahaan yang dimiliki. Karena adanya banyak anak perusahaan, yang mempersulit transaksi perusahaan, kompleksitas operasional dapat berdampak pada keterlambatan audit. Karena auditor mengaudit laporan anak perusahaan induk, hal ini menyebabkan proses audit memakan waktu lebih lama. (Alfiany & Triyanto, 2023).

Menurut (Ananda et al., 2021) Karena ruang lingkup yang luas dan banyak tugas yang terlibat dalam audit, perusahaan dengan anak perusahaan biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk menuntaskan audit mereka karena mereka memiliki laporan konsolidasi yang perlu diselesaikan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya. (T. Karina & Julianto, 2022) Ini menetapkan bahwa panjang atau durasi proses penyelesaian audit tidak akan dipengaruhi oleh anak perusahaan karena auditor harus memenuhi syarat dan berpengalaman dalam industri mereka untuk memiliki rencana untuk menyelesaikan tugas mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Alfiany & Triyanto, 2023) dan (Ananda et al., 2021) bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang ditandai dengan banyak anak perusahaan menyebabkan audit delay. Sedangkan dalam penelitian (Wijayanti & effriyanti, 2019), (T. Karina & Julianto, 2022) dan (Candra & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa audit delay tidak memiliki pengaruh oleh kompleksitas operasi.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure tidak memiliki dampak yang nyata terhadap keterlambatan audit. Temuan- temuan penelitian ini membantah teori sinyal karena keterampilan dan pengetahuan auditor tetap tidak terpengaruh oleh lamanya durasi perikatan, yang mungkin menghasilkan laporan audit yang lebih pendek. Karena itu, mungkin ada dampak pada saat laporan keuangan dirilis dan ketika investor menerima sinyal bisnis.

Menurut (Zulaikha, 2023) lamanya audit tenure dapat menyebabkan keakraban antara auditor dan klien, yang dapat membujuk auditor untuk memperpanjang batas waktu penyelesaian audit klien. Mitra jangka panjang dari perusahaan klien memastikan bahwa auditor memiliki pemahaman yang kuat tentang bisnis, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan laporan audit sesuai jadwal. Sedangkan hasil yang diperoleh (Hansela et al., 2023) menjelaskan audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya sikap independen auditor karena perikatan dengan klien lama sehingga terdapat kedekatan pribadi dengan klien yang mengakibatkan terbukanya celah dalam mengulur waktu penyelesaian auditnya. Hasil yang diperoleh (Zulaikha, 2023) dan (Aristha Purwanthari sawitri & Salimah Tajdid, 2023) bahwa audit tenure tidak memengaruhi terhadap audit delay. Sedangkan penelitian (Achmadiyah et al., 2023), (Hansela et al., 2023), (Yeanne Colson Tani et al., 2022) dan (Zusraeni & Hermi, 2020) menjelaskan bahwa audit tenure memengaruhi terhadap audit delay.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay

Temuan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan entitas memiliki korelasi langsung dengan lambatnya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit. Perusahaan yang tertekan secara finansial lebih mungkin menghadapi risiko audit, termasuk risiko deteksi dan pengendalian. Akibatnya, sebelum memulai proses audit, Pertama yang dilakukan auditor harus melakukan penilaian risiko. sebagai bagian dari proses perencanaan audit. Hal ini memperpanjang proses audit dan menyebabkan audit tertunda.

Menurut (Rahmawati et al., 2023) perusahaan yang mengalami financial distress seringkali lamban dalam mengkomunikasikan informasi mengenai keadaan perusahaannya. Dengan melakukan ini, krisis dalam kualitas data keuangan dicegah, yang sebaliknya akan memaksa bisnis untuk memperbarui akun keuangan mereka lebih lambat dan mengakibatkan lebih banyak penundaan dalam audit.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kristiana & Annisa, 2022), (Stiawan & Ningsih, 2021), (Candra & Anggraeni, 2022), (T. Karina & Julianto, 2022) dan (Rahmawati et al., 2023) mengklaim adanya penundaan audit dipengaruhi oleh masalah keuangan. Sementara itu, penelitian (Sari et al., 2019), (Rahayu et al., 2021) dan (Faradista & Stiawan, 2022) mengklaim bahwa audit delay disebabkan oleh masalah keuangan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada 2018–2022, faktor kepemilikan manajemen, kompleksitas operasional, dan financial distress mempengaruhi adanya audit delay. Sedangkan faktor audit tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang tertulis di BEI antara tahun 2018 hingga 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadiyah, T., Nusita, V., Jaya, P., Oktavianawati, E., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018 – 2021. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 88–95. Diperoleh pada 18 Desember 2023, dari <http://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/11>
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 14–30. Diperoleh pada 16 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1763>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. Diperoleh pada 8 Januari 2024, dari <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1675>
- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–25. Diperoleh pada 13 Januari 2024, dari <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/7876/6409>
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. 3, 1–7. Diperoleh pada 20 Februari 2024, dari <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. Diperoleh pada 6 Maret 2024, dari <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Hansela, Y., Sembiring, N., Saragi, S. K., Putri, A. P., & Ovam, D. C. (2023). Influence of Audit Tenure, Profitability, Solvency, and Company Size on Audit Delay in the Indonesian Stock Exchange Period 2020-2022. *International Journal Of Economics Social And Technology*, 2(4), 208–214. Diperoleh pada 13 Januari 2024, dari <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/ijest>
- Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jsai*, 2(1), 25–36. Diperoleh pada 13 Januari 2024, dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsai/article/view/3799>
- Haryani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–11. Diperoleh pada 4 Desember 2024, dari <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/120>
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8, 1–9. Diperoleh pada 26 februari 2024, dari <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=MAN>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay With Audit Quality As Moderation. *Jrak*, 15(2), 209–218. Diperoleh pada 4 Desember 2023, dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7304>
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress , Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. 121–132. Diperoleh pada 6 februari 2024, dari <https://ejournal.upnvj.ac.id/vemar/article/view/4835>
- Kartikahadi, H., Uli, S. R., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (3rd ed.)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. Diperoleh pada 16 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Kurniawati, L. dan, & Kholis, N. (2016). Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 145–153. Diperoleh pada 4 Mei 2024, dari <http://hdl.handle.net/11617/7341>
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 41–49. Diperoleh pada 13 Januari 2024, dari <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/757>
- Paramita, ratna wijayanti daniar, Rizal, N., & Sulistyan, riza bahtiar. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Ketiga)*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmimi, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081. Diperoleh pada 13 Januari 2024, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17786>
- R, W. S., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 305–319. Diperoleh pada 18 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Rahayu, P., Noor Khikmah, S., & Soraya Dewi, V. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 467–482. Diperoleh pada 6 Maret 2024, dari <https://journal.unimma.ac.id>
- Rahmawati, A., Yulinartati, & Suharsono, R. S. (2023). The Effect of Audit Switching, Financial Distress and Audit Firm Reputation on Audit Delay: A Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 6(1), 58–67. Diperoleh pada 16 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.24198/jaab.v6i1.44261>
- Ramli, R. R., & Sukmana, Y. (2023). Daftar 32 Emiten yang Didenda Rp 150 Juta karena Belum Sampaikan Laporan Keuangan. *Kompas.Com*. Diperoleh pada 3 Januari 2024, dari <https://amp.kompas.com>
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 331–343. Diperoleh pada 13 Janurai 2024, dari <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag BAHARUDIN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21, 58–73. Diperoleh pada 12 Maret 2024, dari <http://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/...>
- Sidharta, R. Y., & Nurdina. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia. *Management & Accounting Research Journal Global*, 2(1), 1–8. Diperoleh pada 13 Januari 2024, dari <http://stieus.ejournal.web.id/index.php/stieus/article/view/107>
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110. Diperoleh pada 4 Desember 2023, dari <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tani, A. Y. C., Grahita, C., & Diana, Z. (2022). Effect of Audit Tenure and Auditor Switching on Audit Delay with Auditor Specialization as Moderating Variable. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(3), 490–497. Diperoleh pada 16 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i3.348>

- Tajdid , S., & Sawitri, A. P. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Emiten Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 68–73. Diperoleh pada 18 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7411>
- Wijayanti, S., & effriyanti. (2019). Teori Sinyalll. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI*, 13, 33–48. Diperoleh pada 8 Januari 2024, dari <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>
- Zulaikha, S. A. A. (2023). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–10. Diperoleh pada 18 Desember 2023, dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. Diperoleh pada 16 Desember 2023, dari <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>
- .